

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/2214>

DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2214>

Naskah Dikirim: 2022-12-03

Naskah Direview: 2022-12-24

Naskah Diterbitkan: 2022-12-30

Amelia Diantami Adesta

Univeristas Islam As-Syafi'iyah Jakarta
Amelia.adesta@gmail.com

Khasanah

Univeristas Islam As-Syafi'iyah Jakarta
Khasanahrazali@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine the significant relationship between the role of parents and mathematics learning outcomes, the significant relationship between the teacher's pedagogic competence, and the significant relationship between the role of parents and the teacher's pedagogic competence together with the mathematics learning outcomes of sixth grade students in the city of Bekasi. The research method used in this research is a survey method with correlation technique. The population used in this study is divided into two, namely, the target population and the affordable population. The target population comes from the sixth grade elementary school students in the city of Bekasi, while the accessible population is the sixth grade elementary school with as many as 100 people. The samples in this study were students from Al Muzzammil Integrated Islamic Elementary School, Darul Maza Integrated Islamic Elementary School, Al Fajar Islamic Elementary School, and Ar Rahman Islamic Elementary School. In this study, the instrument used is a questionnaire and secondary data. The results of this study are first, the role of parents has a significant relationship with learning outcomes in mathematics. Second, teacher pedagogic competence has a significant relationship with mathematics learning outcomes. Third, the role of parents and the teacher's pedagogic competence together have a significant relationship with mathematics learning outcomes.*

Keywords: *The role of parents; teacher pedagogic competence; math learning outcomes*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika, hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru, dan hubungan signifikan antara peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasi. Populasi dibagi menjadi dua yaitu, populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target berasal dari siswa kelas VI Sekolah Dasar di kota Bekasi, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muzzammil, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maza, Sekolah Dasar Islam Al Fajar, dan Sekolah Dasar Islam Ar Rahman. Instrumen yang digunakan adalah angket dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah 1) peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika. 2) kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, 3) peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci : Peran orang tua; kompetensi pedagogik guru; hasil belajar matematika



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di era digital, era Industri 4,0 terjadi banyak kemajuan pesat, antara lain dalam penggunaan media pembelajaran berbasis komputer, akreditasi sekolah, profesionalisme guru, sarana belajar, metode pembelajaran, dan kurikulum. Untuk itu, siswa perlu menguasai matematika. Namun pada kenyataannya yang diperoleh hasil belajar matematika siswa belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar matematika siswa dari tahun 2016 sampai dengan 2019 yang masih di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Diduga hasil belajar matematika ini rendah dipengaruhi oleh faktor peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru yang belum maksimal.

Peran orang tua belum mencapai titik optimal. Hal ini ditunjukkan dari sarana belajar siswa untuk matematika belum dilengkapi antara lain, ruang belajar dan waktu belajar bersama orang tua. Faktor ini penting dipenuhi oleh orang tua jika ingin anaknya mendapatkan hasil belajar matematika yang optimal. Perlu ada Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, komite sekolah orang tua wali dan masyarakat sekitar dalam menjalankan aktivitas belajar (Marwan et al., 2021).

Faktor selanjutnya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksudkan adalah mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini bersifat holistik dan integratif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didiknya yang dilakukan untuk kepentingan peserta didiknya (Bakri & Budi, 2015).

Ternyata, ditemukan kurang optimal kompetensi pedagogik guru dalam memberikan bahan ajar kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari model pembelajaran guru terhadap siswa. Guru memberikan materi pembelajaran lebih dominan. Seharusnya pada era digital sekarang ini menggunakan model saintifik yang diartikan berpusat pada siswa. Sebagaimana diketahui bahwa Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) (Sudrajat, 2008). Hal ini ditunjukkan dengan materi pelajaran yang diberikan. Kenyataan yang diperoleh, kompetensi pedagogik guru belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar

matematika yang berupa nilai rata-rata siswa masih cenderung rendah dan belum mencapai KKM. Padahal di pihak lain, sebagian besar guru berpendidikan S-1, memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun, dan pernah diikutsertakan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh DIKNAS maupun pihak swasta.

Keadaan yang diinginkan, hasil belajar matematika siswa meningkat yang dipengaruhi adanya peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru. Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama peran orang tua, persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif 61,7% (Supriyantoro, 2017).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memang sangat bagus diterapkan di sekolah. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di SMAN 2 Palembang. Kendala tersebut meliputi aspek sarana dan prasarana, aspek siswa, dan aspek guru (Rahim et al., 2019). Upaya peningkatan mutu pendidikan tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja keras dari semua pihak, baik pemerintah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan harapan tersebut. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian terkait kompetensi ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru (X1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik MTsN 2 Bone (Arism et al., 2018).

Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia. Pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen. Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalaninya. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi guru diantaranya: 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, 2) Kompetensi

kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3) Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, 4) Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Penulis mengambil salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu kompetensi pedagogik, dimana kemampuan mengelola pembelajaran ini dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru bidang studi untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan mengedepankan kebutuhan dan kreativitas siswa yang sangat diperlukan untuk membantu siswa berprestasi akademik dengan pencapaian nilai yang baik. Langkah konkrit yang dapat dilakukan sekolah untuk memperkecil kesenjangan antara SMK dengan industri terkait bidang kompetensi lulusan. SMK adalah menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten baik dari segi hard skill maupun soft skills sesuai harapan industry (Wibowo, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Kota Bekasi diperoleh informasi bahwa nilai Matematika siswa *Kelas VI* di SD Swasta belum tergolong tinggi. Kompetensi pedagogik seorang guru yang meliputi pengelolaan kelas, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam penerapannya di SD Swasta Kota Bekasi terlihat masih rendah, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa yang masih asyik dengan urusannya sendiri. Situasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disini keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo (Werdayanti, 2008).

Kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya namun seorang guru juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran di kelas. Model pengajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, model pengajaran mencakup pendekatan pengajaran secara keseluruhan yang luas dan bukan strategi atau teknik

tertentu. Model pengajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik (Madya, Widyaiswara, 2017).

Peran orang tua di rumah juga sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan belajar peserta didik. Pola asuh dan tingkat peran orang tua sedikit banyak ikut menentukan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Peran orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah dalam pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan waktu bersama anak di rumah sangat sedikit. Orang tua peserta didik di kota Bekasi tergolong banyak yang bekerja. Sehingga peserta didik terbiasa belajar tanpa pengawasan orang tua. Hal lain juga yang mengurangi peran orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah adalah tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran matematika di *Kelas VI* sekolah dasar di Kota Bekasi.

Peran orang tua dan Kemampuan pedagogik guru sama-sama dapat berperan penting dalam proses pembelajaran Matematika *Kelas VI* peserta didik di Sekolah Dasar Kota Bekasi. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Darajah & Hadijah, 2016).

Demikian juga dengan penelitian lainnya sebelumnya yang mengaitkan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa belajar, menyatakan hal yang sama yaitu terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa (Huda, 2018). Temuan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan dengan faktor pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran selama masa Era New Normal ini. Kemudian melihat sejauh mana faktor kompetensi kepribadian dan pendampingan orang tua tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian lain oleh Handayani, pembelajaran daring dimasa new normal ini menyatakan bahwa guru mempunyai keterbatasan ruang dalam menyampaikan dan menjelaskan materi kepada para siswanya, sehingga hal itu kadang membuat siswa merasa tidak paham dengan materi yang disampaikan. Tidak semua siswa beruntung bisa dibimbing oleh orang tuanya setiap waktu dalam belajar karena beberapa faktor, salah satunya yaitu orang tua yang sibuk bekerja. Sementara itu, siswa yang dibantu oleh orang tuanya selama masa pembelajaran daring juga memiliki hambatannya sendiri, di antara lain keterbatasan orang tua siswa terkait pengetahuan pada materi yang sedang diajarkan (Handayani et al., 2020).

Hasil belajar siswa menurut Tu'u (2004) dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa dan dari ulangan-ulangan yang ditempuhnya. Nilai atau angka yang diperoleh siswa tentu saja berpengaruh dari daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Menurut Sudjana (1989) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal

dan eksternal. Pendapat ini menguatkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, minat, sikap, motivasi belajar, fisik, psikis, kebiasaan belajar, dan ketekunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (perhatian orang tua) dan terutama adalah kualitas pengajaran guru di kelas.

Sedangkan hasil belajar matematika menurut Hudoyo (1990) adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan siswa terhadap bidang studi Matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya. Melihat proses belajar pembelajaran matematika yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman (Azizah et al., 2016). Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran dalam kurun waktu satu semester ganjil. Materi Matematika yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar kompetensi yang telah dimodifikasi dan dibatasi dengan waktu pembelajaran yaitu pada akhir semester ganjil tahun 2019/2020.

Peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya, bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan (A. Nasir & Sahulun, 2002). Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut (Islamonline, 2006). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tanggungjawab orang tua terhadap peserta didik tidak hanya memberikan nafkah lahir yaitu berupa materi yang dapat dipenuhi dengan cara bekerja. Namun juga diantara tanggung jawab tersebut yaitu mendidik yang bisa dipenuhi orang tua dengan cara mendampingi peserta didik saat kegiatan belajar di rumah.

Broke dan Stone (Mulyasa, 2010) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Gary dan Margaret (2007) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif. b) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran. c) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (feedback) dan penguatan (reinforcement). d) Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri .

Sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusan yang mempunyai dua keterampilan yaitu hard skills dan soft skills dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja. Dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten sesuai harapan industri, SMK dapat melaksanakan program-program kegiatan yaitu: (1) program teaching factory; (2) Jalinan kerjasama dengan industri yang berbentuk:

pengelolaan prakerin yang baik, magang (on the job training), pengelolaan kunjungan industri, rekrutmen tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri; dan (3) Penyuluhan dan pembinaan dari stakeholder terkait dengan ketenagakerjaan (Wibowo, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika, hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru, dan hubungan signifikan antara peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di kota Bekasi.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-September 2021 selama 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional yaitu metode yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian dan apabila ada berapa besar hubungannya. penelitian ini populasi dibagi menjadi populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target berasal dari seluruh siswa kelas VI SD di Jakarta, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas VI SD di Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat sebanyak 100 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* jenis *Simple random sampling* dengan rumus Slovin. Sampel diperoleh sebanyak 80 siswa Kelas VI SD di Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data untuk variabel hasil belajar matematika dengan menggunakan dokumen hasil PAS (Penilaian Akhir Semester), sedangkan variabel peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan angket dengan model skala Likert mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi dan dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Perhitungan validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument setiap variabel dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang akan diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas ini menggunakan *correlation product moment*. Adapun uji reliabilitas digunakan rumus alpha Cronbach. Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur instrumen tersebut dapat diandalkan. Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap ketiga variabel, yakni peran orang tua, kompetensi pedagogik guru, dan hasil belajar matematika disajikan melalui analisis deskripsi dan analisis korelasi, namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan Uji Homogenitas Data.

HASIL

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum analisis data dilakukan yaitu data berdistribusi normal, data memiliki hubungan linearitas. Persyaratan data berdistribusi normal untuk semua variabel dilakukan pengujian yakni, Uji Normalitas dan persyaratan kelinieran regresi Y atas X berlaku untuk regresi sederhana.

Uji normalitas dilakukan terhadap data Hasil belajar matematika, hasil Angket peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru. Dibawah ini adalah hasil uji normalitas data Hasil belajar matematika Peserta didik (Y), hasil Angket peran orang tua peserta didik (X1) dan hasil angket kompetensi pedagogik guru (X2). Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas untuk Variabel Y ,X1, dan X2

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.091	80	.161	.974	80	.104
X2	.060	80	.200 [*]	.979	80	.211
Y	.097	80	.062	.945	80	.002

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sig* untuk variabel Y sebesar 0,062 dan variabel X1 sebesar 0,161, dan untuk variabel X2 sebesar 0,20 berarti nilai *sig* Y lebih besar dari nilai α ($0,06 > 0,05$) dan nilai *sig* X1 lebih besar dari nilai α ($0,16 > 0,05$), dan nilai *sig* X2 lebih besar dari nilai α ($0,20 > 0,05$) maka H_0 diterima dengan demikian data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dua cara yaitu 1) Dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel predictor (X1) dengan variabel kriterium (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Tabel 2. Tabel ANOVA Signifikansi dan Linearitas Peran orang tua (X1) dengan Hasil belajar matematika(Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)		16052.478	27	594.536	1.922	.022
	Between	Linearity	6941.716	1	6941.716	22.439	.000
	Groups	Deviation from Linearity	9110.762	26	350.414	1.133	.343
	Within Groups		16086.522	52	309.356		
Total			32139.000	79			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,34 lebih besar dari 0,05 ($0,34 > 0,05$) , yang artinya terdapat

hubungan linearitas antara variabel Peran orang tua (X1) dengan variabel Hasil belajar matematika (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan linear secara signifikan antara variabel Peran orang tua dengan variabel Hasil belajar matematika (Y).

Tabel 3. Tabel ANOVA Signifikansi dan Linearitas Kompetensi pedagogik guru (X₂) dengan Hasil belajar matematika (Y)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	16095.800	27	596.141	1.932	.021
	Between Groups	3916.557	1	3916.557	12.695	.001
	Linearity	12179.243	26	468.432	1.518	.100
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	16043.200	52	308.523		
Total		32139.000	79			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,10 lebih besar dari 0,05 ($0,10 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linearitas antara variabel kompetensi pedagogik guru (X₂) dengan variabel Hasil belajar matematika (Y) maka, dapat disimpulkan bahwa hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel Hasil belajar matematika (Y). Hasil yang didapat dari olahan data SPSS untuk hipotesis pertama adalah, seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Signifikan Koefisien Korelasi X1 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.465 ^a	.216	.206	17.973	.216	21.489	1	78	.000

Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari table 4 terlihat pada nilai sig $0,000 < 0,05$ berarti koefisien korelasi X dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,465 menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang sedang. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,216 yang mengandung makna bahwa 21,6% variabel Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh variabel Peran orang tua. Hasil Olahan data dengan menggunakan SPSS untuk Hipotesis kedua adalah seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Signifikan Koefisien Korelasi X2 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.349 ^a	.122	.111	19.022	.122	10.824	1	78	.002

Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel 2 terlihat pada nilai sig $0,002 < 0,05$ berarti koefisien korelasi X dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,349

menunjukkan bahwa hubungan antara X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang lemah. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,122, yang mengandung makna bahwa 12,2% variasi variabel Hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik guru.

Hasil olahan data dengan SPSS untuk hipotesis ketiga adalah seperti diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.509 ^a	.260	.240	17.580	.260	13.497	2	77	.000

Uji signifikan koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel 6 terlihat pada nilai sig $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak.berarti koefisien korelasi X1, X2 dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,509 menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang sedang. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,260, yang mengandung makna bahwa 26% variabel Hasil belajar matematika (Y) dapat dijelaskan oleh Peran orang tua (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2), sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh peran orang tua dan kemandirian belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap Hasil belajar matematika sebesar 26%.

PEMBAHASAN

Hasil hipotesis Pertama adalah terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,636 > 1,65$). Dengan demikian, kedua variabel yaitu, variabel X1 dan Y berhubungan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika. Dari nilai koefisien r_{y1} 0,465, maka hubungan kedua variabel dalam kategori hubungan yang sedang, persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{Y} = -24,838 + 1,424X_1$. Semakin tinggi Peran orang tua maka hasil belajar matematika semakin tinggi pula sebaliknya jika peran orang tua yang rendah maka hasil belajar matematika rendah pula 21,6 persen variabel X1 mempengaruhi Y.

Peran orang tua yang baik akan menyelaraskan dengan karakteristik belajar siswa yang berujung pada meningkatnya hasil belajar matematika. Sebagaimana juga untuk anak berkebutuhan khususpun sangat membutuhkan pada Kerjasama dengan orang tua, seperti dalam penelitian berikut menyebutkan *After the preparation of the ABK learners profile, the MI Badrussalam inclusion team made a compilation of ABK activities which included; Making PPI and RPP by GPK, subject teachers, and class teachers who have ABK students. HR development that handles ABK (Workshops, seminars, internships) at the resource center, Parenting, Home Visit Program*

for ABK students with problems, conducting midterm and end of semester assessments, as well as compiling report cards (Sopandi & Khasanah, 2020). Hasil belajar siswa mampu dipengaruhi dari faktor dari luar yaitu salah satunya adalah peran orang tua dalam bentuk perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak. ada hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika pada materi aljabar di kelas VII SMP Spring Garden School . Kontribusi pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 57,15% (Mentari et al., 2021). Hasil penelitian Mentari ini selaras dengan hipotesis 1 ini, sama pada bidang studi matematika.

Hipotesis kedua terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,29 > 1,65$) dengan demikian kedua variabel berhubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika. Dari nilai koefisien r_{y1} 0,349, maka hubungan kedua variabel dalam kategori hubungan yang lemah, persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{Y} = 53,36 + 0,863X_2$. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka hasil belajar matematika tinggi pula sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru rendah maka hasil belajar Bahasa Indonesia rendah pula. Sebesar 12,2 persen variabel X_2 mempengaruhi Y .

Hal ini serupa dengan Penelitian yang dilakukan oleh Herwati (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sedang dengan hasil belajar matematika. terdapat pengaruh yang signifikan ($P < 0,000$) latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UN Bahasa Inggris 2019, (Sig. 0,000) (Safari, 2019). Selanjutnya safari menjelaskan bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan dan mutu sebuah bangsa. Kualitas pendidikan mempengaruhi kualitas bangsa. Bangsa yang maju memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik diperoleh dari kualitas guru yang baik. Guru merupakan faktor kunci mutu pendidikan dan kemajuan sebuah bangsa (Safari, 2019).

Hipotesis ketiga terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = 3,784$ dan nilai sig = $0,00 < 0,05$, atau H_1 diterima, yang bermakna peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI. Selanjutnya nilai variabel untuk koefisien variabel X_2 yaitu $t_{hitung} = 2,129$ dan nilai sig = $0,036 < 0,05$, atau H_1 diterima, yang bermakna kompetensi pedagogik guru signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI. Dari nilai koefisien r_{y1} 0,349, maka hubungan ketiga variabel dalam kategori hubungan yang sedang, persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{y} = -49,136 + 1,203 X_1 + 0,583X_2$. peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Variabel peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mampu mempengaruhi 26% terhadap hasil belajar matematika kelas VI.

Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = -207 + 1,37 X_1 + 1,54 X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,919 dan koefisien determinasi 0,844 atau 84,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula Prestasi belajar matematikanya dan semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula Prestasi belajar Matematikanya (Simamora, 2015).

Hasil penelitian yang sejalan dengan temuan pada hipotesis 3 ini adalah Ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama peran orang tua, persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif 61,7% (Supriyantoro, 2017). Pada penelitian ini sangat relevan dengan temuan dalam penelitian ini, bahkan lebih tinggi kontribusi variabel bebas ini.

KESIMPULAN

Peran orang tua mempunyai hubungan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di kota Bekasi. persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{Y} = -24,838 + 1,424X_1$. Semakin tinggi Peran orang tua maka hasil belajar matematika semakin tinggi pula sebaliknya jika peran orang tua yang rendah maka hasil belajar matematika rendah pula variabel X_1 mempengaruhi Y .

Kompetensi pedagogik guru peserta didik mempunyai hubungan yang lemah terhadap Hasil belajar matematika. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{Y} = 53,36 + 0,863X_2$. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka hasil belajar matematika tinggi pula sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru rendah maka hasil belajar Bahasa Indonesia rendah pula. Peran orang tua (X_1) dan kompetensi pedagogik guru peserta didik (X_2) secara bersama – sama berhubungan sedang terhadap Hasil belajar matematika peserta didik kelas VI. persamaan regresi sederhana yang diperoleh $\hat{Y} = -49,136 + 1,203 X_1 + 0,583X_2$. peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Variabel peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mampu mempengaruhi 26% terhadap hasil belajar matematika kelas VI.

Implikasi dari hasil penelitian adalah rekomendasi untuk meningkatkan Hasil belajar matematika peserta didik dengan cara meningkatkan efektifitas peran orang tua dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peran orang tua dalam pendampingan anak belajar di rumah menjadikan hasil belajar matematika meningkat. Perlu perhatian khusus dari sekolah untuk selalu bekerjasama dengan pihak orang tua dalam mensukseskan Pendidikan anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, & Sahulun. (2002). *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Cetakan II). Kalam Mulia.

- Arism, A. an, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Azizah, M., Dosen, S., Matematika, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2016). UPAYA Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan. *JURNAL EKSAKTA*.
- Bakri, F., & Budi, S. (2015). Analisis hasil uji kompetensi guru fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), 91–96.
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Madya, Widyaiswara, A. M. R. (2017). Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(1), 100–111.
- Marwan, M., Ibrahim, I., Nargis, S., & Ridhwan, M. (2021). Efektifitas Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Manajemen Berbasis Sekolah di Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 953–960.
- Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1021>
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.
- Safari, S. (2019). The Effect Of The Education Background Of SMP/MTs Teachers On The Results Of 2019 English. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 105–116.
- Simamora, L. (2015). Pengaruh persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Sopandi, E., & Khasanah, K. (2020). Evaluation Of Implementation Of Inclusion Education Programs In Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam

- Surabaya. *Akademika*, 9(01), 33–45.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.778>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/.[20 Oktober 2008]*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1).
<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Supriyanto, J. (2017). Pengaruh peran orang tua, persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v5i1.3244>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45.
<https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>